

Pelatihan Pembuatan Produk Minuman Herbal Dari Jahe di Kecamatan Muara Bulian

Sri Harimurti¹⁾, Epit Erwandri²⁾, Anita Nofrianti³⁾, Erni Sari Rezeki⁴⁾, Nariban⁵⁾

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis, UGK Muara Bulian

^{3,4}Mahasiswa Program Studi Agribisnis, UGK Muara Bulian

⁵Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, UGK Muara Bulian

✉ Email korespondensi: harimurtistip08@gmail.com

Submit: 23/10/2023 | **Accept:** 25/11/2023 | **Publish:** 30/12/2023

Abstract

Muara Bulian District is located in the center of Batang Hari Regency City and has 21 neighborhood associations. Muara Bulian District has a variety of plant species that can be cultivated and have medicinal properties. Herbal drink is a type of drink that uses natural ingredients and is very beneficial for the body as a supplement drink. Medicinal Plants better known as TOGA are synonymous with rhizome plants. Ginger rhizome plants are the most widely used and used as herbal drinks. Herbal drinks are usually packaged in powder form so that this is practical to serve. Community service activities aim to (1) Provide information to service participants about herbal drinks and compound elements present in ginger plants and (2) Provide training to service participants on how to make herbal beverage products from ginger. The objects of community service activities are house wives and young women in the Muara Bulian Village. The method used is in the form of counseling and mentoring. The results of the 30 participant questionnaires showed that 22 participants wanted to take part in the training on making ginger drink products that can be used as herbal medicine. The conclusions from this activity were (1) The community service participants were familiar with herbal drinks from ginger but did not know about the content of the compounds present in ginger, and (2) Training on making herbal drink products from ginger was very useful because it could be used as medicine and also as a business opportunity.

Keywords: Training; Herbal drink; and Ginger

Abstrak

Kecamatan Muara Bulian terletak di pusat Kota Kabupaten Batang Hari dan memiliki 21 rukun tetangga. Kecamatan Muara Bulian memiliki keanekaragaman jenis tanaman yang dapat dibudidayakan, dan berkhasiat sebagai obat. Minuman herbal merupakan jenis minuman yang menggunakan bahan dasar alami dan sangat bermanfaat bagi tubuh sebagai minuman suplemen. Tanaman Obat atau lebih dikenal dengan sebutan TOGA identik dengan tanaman rimpang. Tanaman rimpang jenis jahe paling banyak digunakan dan dimanfaatkan sebagai minuman herbal. Minuman herbal biasanya dikemas dalam bentuk bubuk sehingga praktis dalam penyajian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk (1) Memberikan informasi kepada peserta pengabdian tentang minuman herbal dan unsur senyawa yang ada pada tanaman jahe (2) Memberikan pelatihan kepada peserta pengabdian cara pembuatan produk minuman herbal dari jahe. Objek kegiatan pengabdian adalah ibu rumah tangga dan remaja putri di Kelurahan Muara Bulian. Metode yang dilakukan berupa penyuluhan dan pendampingan. Hasil dari 30 kuisioner

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

peserta diperoleh 22 peserta sangat ingin mengikuti pelatihan pembuatan produk minuman jahe dan dapat dijadikan sebagai obat herbal. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah (1) Peserta pengabdian sudah mengenal minuman herbal dari jahe namun belum mengetahui tentang kandungan unsur senyawa yang ada pada jahe, dan (2) Pelatihan pembuatan produk minuman herbal dari jahe sangat bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai obat dan jua peluang usaha.

Kata Kunci: *Pelatihan; Minuman herbal; dan Jahe*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS Kabupaten Batang Hari, Kecamatan Muara Bulian terletak di pusat Kota Kabupaten Batang Hari dengan luas wilayah mencapai 162,48 km², dan memiliki 21 rukun tetangga. Mata pencaharian penduduknyapun beragam, ada yang berkecimpung dalam dunia usaha, pegawai negeri, swasta dan ada yang bergerak disektor pertanian. Sektor pertanian dilakukan di lahan sawah, kebun dan lahan pekarangan disekitar rumah. Hasil pertanian yang berasal dari lahan pekarangan akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun jika produksi atau hasil berlebih maka akan di jual. Hasil pertanian jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat dan nilai jual yang tinggi. Kecamatan Muara Bulian memiliki kekayaan alam, salah satunya berupa keanekaragaman jenis tanaman yang dapat dibudidayakan, dan beragam jenis tanaman yang ada memberikan khasiat sebagai obat. Salah satu jenis tanaman yang mempunyai kasiat sebagai tanaman obat banyak di tanam disekitar rumah. Tanaman Obat atau lebih dikenal dengan sebutan TOGA yang identik dengan tanaman rimpang mempunyai banyak manfaat dan sudah lama digunakan manusia serta dipercaya mempunyai khasiat yang lebih hebat dari obat kimia (Harimurti sri, 2019). Tanaman rimpang merupakan jenis tanaman yang tumbuh menjalar dan menghasilkan tunas.

Beberapa contoh tanaman rimpang diantaranya jahe, kunyit, lengkuas, kencur, temu ireng, temu lawak dan masih banyak lagi. Tanaman jenis rimpang dapat dimanfaatkan untuk minuman herbal dan menyehatkan secara natural serta tidak memiliki efek samping. Tanaman rimpang mempunyai kandungan senyawa aktif sebagai anti bakteri, anti oksidan, anti inflamasi, anti alergi, anti kanker, dan immunomodulator (meningkatkan sistem imun tubuh). Pada umumnya tanaman yang mengandung bahan atau zat aktif dan berfungsi sebagai bahan untuk pengobatan maka digolongkan sebagai tanaman herbal atau tanaman obat-obatan.

Tanaman rimpang jenis jahe paling banyak digunakan dan dimanfaatkan sebagai minuman herbal. Rimpang jahe dapat digunakan untuk pengobatan tradisional, seperti obat untuk sakit kepala, masuk angin, serta dapat menambah nafsu makan (Srinivasan, 2017). Jahe dapat digunakan sebagai bahan dasar membuat jamu, obat-obatan, rempah-rempah, minuman, makanan serta parfum karena aromanya yang khas serta kandungan senyawa yang ada di dalamnya sangat bermanfaat bagi kesehatan (Haryati, 2013).

Jahe sebagai salah satu jenis tanaman herbal yang cukup populer baik di Indonesia dan bahkan sampai ke luar negeri. Rasa pedas yang berasal dari aroma jahe serta kemampuannya dalam memberikan kehangatan pada tubuh menjadikan jahe menjadi komoditas andalan.

Minuman herbal merupakan jenis minuman yang menggunakan bahan dasar alami dan sangat bermanfaat bagi tubuh. Minuman herbal disebut juga sebagai minuman suplemen yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh, karena kandungan senyawa yang dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan tubuh. Salah satu contoh minuman herbal yang dapat dijumpai adalah minuman herbal jahe, kunyit dan lain-lain

Kandungan senyawa pada jahe yang dapat dijadikan sebagai minuman hebal ini, menjadi salah satu pilihan pada program praktikum mahasiswa. Pengolahan jahe menjadi minuman herbal ini nantinya akan menjadi bahan pelatihan bagi masyarakat Kelurahan Muara Bulian

yang dibantu oleh para mahasiswa. Kemasan minuman herbal pada umumnya berbentuk bubuk, supaya praktis dalam penyajian dan memilikinya ketahanan daya simpan cukup yang lama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi kepada peserta pengabdian tentang minuman herbal dan unsur senyawa yang terkandung pada tanaman jahe
2. Memberikan pelatihan kepada peserta pengabdian cara pembuatan produk minuman herbal dari jahe.

METODE KEGIATAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu rumah tangga dan remaja putri di Kelurahan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Target sasaran kegiatan pengabdian berjumlah 30 orang.

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor dalam menyampaikan materi tentang: (a) Minuman Herbal, (b) Unsur senyawa yang terdapat pada jahe, dan (c) Proses Pembuatan Minuman Herbal. Penggunaan metode ini dianggap dapat memberikan materi yang relatif lebih baik, padat, cepat, dan mudah. Adapun tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Tahap awal/observasi

Pada tahap awal/observasi ini mahasiswa dan tim mencari informasi dan data yang diperlukan untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kunjungan ke rumah beberapa warga untuk melakukan silaturahmi dan tanya jawab secara sederhana. Setelah itu menentukan hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Tahap kedua

Proses kegiatan tahap kedua dilakukan penyuluhan yang disertai dengan tanya jawab atau diskusi antara tim dengan peserta pengabdian. Selanjutnya peserta melakukan pengisian kuisisioner yang telah disediakan.

3. Tahap ketiga

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan proses pembuatan produk minuman herbal dari jahe. Adapun prosesnya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, jahe dikupas kemudian dicuci dengan menggunakan air mengalir hingga bersih.
- b. Kemudian jahe yang sudah dibersihkan diparut dengan menggunakan parutan tradisional atau dapat juga menggunakan blender.
- c. Jahe yang sudah dihaluskan tadi kemudian diambil air sarinya dengan cara diperas menggunakan kain.
- d. Tambahkan air secukupnya dan gula batu ke dalam sari jahe, kemudian dimasak dengan menggunakan api sedang yang tidak terlalu besar hal ini bertujuan supaya sari jahe dan gula batu tidak menjadi karamel.
- e. Dilakukan pengadukan secara terus menerus hingga terbentuk proses kristalisasi berubah menjadi bubuk.
- f. Selanjutnya dilakukan penyaringan, jika dijumpai gumpalan keras maka bubuk jahe dapat dihaluskan dengan menggunakan blender.

g. Setelah proses pembuatan selesai, kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi tentang proses pembuatan produk minuman herbal dari jahe supaya dapat dipraktikkan di rumah anggota masyarakat sebagai minuman herbal keluarga untuk meningkatkan imunitas tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan produk minuman herbal ini maka diperoleh hasil sebagai berikut:

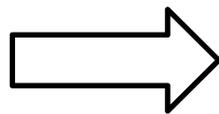
1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan materi mengenai pemaparan tentang minuman herbal dan unsur senyawa yang terdapat pada jahe. Pada kesempatan ini dijelaskan tentang pengertian dan manfaat minuman herbal. Kemudian dijelaskan unsur yang terkandung pada jahe berupa kalsium, vitamin C bermanfaat untuk menenangkan saraf serta mengurangi nyeri. Komponen jahe yang terdiri dari gingerol, shogaol dan Zingerone dapat memberikan efek farmakologis dan fisiologis seperti antioksidan, antiinflamasi, analgesik, antikarsinogenik, tidak beracun dan non-mutagenik bahkan pada konsentrasi tinggi (Winarti, 2008). Minuman herbal yang terbuat dari jahe sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Hasil dari 30 kuisisioner peserta diperoleh 22 peserta sangat ingin mengikuti pelatihan pembuatan produk minuman herbal dari jahe, dan para peserta sangat setuju akan kandungan jahe yang dapat dijadikan sebagai obat herbal.

2. Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal

Pada tahap pelatihan antusias para peserta sangat tinggi, hal ini terlihat dari awal latihan sampai selesai mereka sangat memperhatikan dan berdiskusi bersama. Setelah proses pelatihan selesai para peserta mencicipi produk minuman herbal secara bersama-sama. Berikut ini merupakan gambar kegiatan pengabdian yang dilakukan.



SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Peserta pengabdian sudah mengenal minuman herbal dari jahe namun belum mengetahui tentang kandungan unsur senyawa yang ada pada jahe.
2. Pelatihan pembuatan produk minuman herbal dari jahe sangat bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai obat dan juga peluang usaha.

Saran

Perlu adanya pelatihan dan pendampingan lebih lanjut terkait pembuatan minuman herbal selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada para mahasiswa yang telah berperan aktif turun untuk melakukan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Desrayani. 2019. Pembuatan Minuman Instan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var *Rubrum*) Dengan Metode Enkapsulasi. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Haryati. (2013). Rempah-rempah dan Bahan Penyegar. Pendidikan Teknologi Industri. Bandung. Hal 9- 10.
- Srinivasan, K. 2017. Ginger rhizomes (*Zingiber officinale*): A spice with multiple health beneficial potential *Pharma Nutrition*. Doi 10.1016/j.Phanu.2017.01.001
- Harimurti, S. (2019). Orientasi Ibu Rumah Tangga Dalam Memanfaatkan Toga Sebagai Salah Satu Penyokong Ekonomi Keluarga Di Desa Pematang Gajah Kecamatan Jaluko Kabupaten Muara Jambi. *UNES Journal of Community Service*, 4(1), 039-42.
- Harimurti, S., & Erwandri, E. (2021, February). ANEKA OLAHAN MINUMAN BERBAHAN DASAR JAHE UNTUK MEMBANTU MENJAGA STAMINA TUBUH DI MASA PANDEMI COVID-19. In *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* (Vol. 2, No. 1, pp. 205-209).
- Sudewo, B. 2006. Tanaman Obat Populer. Yogyakarta: Agromedia Pustaka.
- Usha R, dan Pothakamury UR. 1995. Fundamental aspects of controlled release in foods *Journal. Trend in Food Sci and Technol* 6 (12).
- Winarti, C. dan Hernani. 2008. Kandungan Bahan Aktif Jahe Dan Pemanfaatannya Dalam Bidang Kesehatan. *Statu Teknologi Hasil Penelitian Jahe*.